

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan, serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang

Keberadaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit sangat diperlukan untuk mencapai masyarakat yang sehat, namun dalam prakteknya pelayanan kesehatan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan memiliki risiko yang besar terhadap pasien yang menerima pelayanan kesehatan dan juga petugas kesehatan yang ada. Salah satu cara untuk mengurangi kejadian yang dapat merugikan pasien yang mana berkaitan dengan paparan perawatan medis yang diterima oleh pasien yang juga dinamakan *patient safety*, WHO menyatakan bahwa peluang terjadinya kecelakaan di rumah sakit adalah 1:300, sedangkan kecelakaan di penerbangan adalah 1:3 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kemungkinan terjadinya kecelakaan di rumah sakit jauh lebih besar dibanding kemungkinan kecelakaan pesawat terbang sehingga membuktikan *Patient safety* menjadi masalah besar diseluruh rumah sakit seluruh dunia dan memerlukan perhatian utama (WHO, 2011) namun saat ini di lapangan klinis dalam penerapannya, *pasien safety* masih belum mencapai target menurut *survey* penelitian yang dilakukan oleh *Nasional Patient Safety Foundation (NPSF)* tahun 2015 yaitu sebanyak 75% responden

mengatakan perlu ditingkatkan lagi kualitas keamanan pasien, ditingkatkan melalui pelayanan yang lebih *profesionalisme*. *Patient Safety* sendiri didefinisikan oleh IOM (*Institute of Medicine*) sebagai pencegahan bahaya pada pasien. Penekanan ditempatkan pada sistem pemberian perawatan yang menyediakan: mencegah kesalahan, belajar dari kesalahan yang terjadi dan dibangun di atas budaya keselamatan yang melibatkan profesional, organisasi, dan pasien perawatan kesehatan. *Glosarium* di situs *Web Jaringan Keselamatan Pasien AHRQ (Association Health Care and Research Quality)* memperluas definisi pencegahan bahaya: "kebebasan dari yang tidak disengaja atau dapat dicegah luka yang dihasilkan oleh perawatan medis (*The National Quality*, 2006). Melakukan pencapaian *Patient safety* bukan sebuah hal yang mudah, perlu koordinasi yang baik dengan seluruh staf yang ada, serta pelatihan yang dilakukan secara komperhensif, hal ini memerlukan peran serta dari PSO (*Patient Safety Officer*), atau ada yang menyebutnya dengan *Patient safety Organization, the hospital management*

*Patient Safety Officer (PSO)* adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengontrol mengenai *Patient Safety* di rumah sakit, PSO tercipta karena adanya tuntutan akan keamanan pasien yang tinggi, perubahan ini membawa *Patient safety* menuju ke arah yang lebih moderen, lebih terorganisir dengan kepemimpinan yang baik, hal ini membutuhkan keahlian khusus, untuk dapat memenuhi persyaratan program *Patient Safety*. Merupakan suatu tanggung jawab yang besar menjadi PSO, karena PSO harus memiliki kontribusi yang baik terhadap keselamatan pasien, mengembangkan keterampilan tambahan

dan memperluas profil mereka yang dipimpin. Peran dan fungsi PSO harus terstruktur untuk mencapai tujuan "keselamatan dalam budaya" dan bukan sebagai pemenuhan beberapa persyaratan peraturan atau akreditasi (*Joint Commission Resources, 2015*). Melihat tujuan akhir dari PSO yaitu menjadikan semua tenaga kesehatan memahami dan menerapkan dengan baik mengenai *Patient Safety* tersebut, terutama pada perawat yang mana selalu kontak dengan pasien selama 24 jam, hal ini membuat perawat mempunyai waktu terbanyak berada dengan pasien, dibandingkan tenaga kesehatan lainnya, ini bisa menjadi suatu hal yang baik maupun hal yang mengakibatkan bencana jika perawat tersebut tidak bisa menjaga keamanan pasien dengan baik, hal inilah yang ingin diminimalisir oleh PSO. Penerapan PSO sendiri sudah diterapkan di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian tengah, sejak tahun 2015 dengan nama *QR Champion*, kemudian pada tahun 2016 terjadi perubahan nama, dengan nama PSO. PSO mempunyai peranan penting dalam pencapaian *Patient Safety* di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian tengah, seperti pencapaian IPSPG pada tahun 2016 dengan hasil 91%, dan pada tahun 2017 dengan hasil 94%, ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencapaian IPSPG. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya PSO di satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian Tengah mempunyai "Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien Rumah Sakit" sebagai berikut: pertama membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien, kedua memimpin dan menudukung staf rumah sakit, ketiga mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko, keempat mengembangkan

sistem pelaporan, kelima melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien, keenam belajar dan membagi pengalaman tentang keselamatan pasien, ketujuh mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien.

Perawat merupakan staf rumah sakit yang paling sering berkontak dengan pasien begitu juga sering melakukan kontak dengan PSO dan perawat merupakan perpanjangan tangan dalam pekerjaan PSO dirumah sakit, perawat mempunyai peranan yang penting dalam penerapan *patient safety* dirumah sakit yang juga merupakan tugas utama dari PSO yang telah dipaparkan kepada staf rumah sakit, oleh karena itu peneliti ingin melihat Gambaran Persepsi Perawat tentang peran PSO (*Patient Safety Officer*) dalam penerapan *patient safety* di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Tengah.

## 1.2 Pernyataan Masalah

PSO merupakan suatu bentuk management kesehatan yang bertugas sebagai pemimpin yang memberikan arahan yang terorganisir terhadap seluruh tenaga kesehatan di departemennya tersebut guna mencapai keamanan pasien yang berkualitas, suksesnya pencapaian keamanan pasien sekarang berada pada PSO dan tenaga kesehatan yang mana peneliti lebih berfokus pada perawat yang memiliki akses dengan pasien 24 jam dalam sehari. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran persepsi perawat terhadap peran PSO (*Patient Saftey Officer*) dalam penerapan *Patient Safety* di satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian tengah, peneliti ingin mengukur peran persepsi perawat terhadap PSO melalui responden perawat yang ada di setiap departemen.

### 1.3 Pernyataan Tujuan

Menggambarkan Persepsi Perawat Terhadap peran PSO (*Patient Safety Officer*) dalam penerapan *Patient Safety* di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Tengah.

### 1.4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran umum persepsi perawat terhadap PSO di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian Tengah?

### 1.5. Manfaat Penelitian ini

Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat menguji hipotesis, apakah PSO Efektif dalam penerapan *Patient Safety* di satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia bagian Tengah dan apa yang perlu di tingkatkan lagi sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menemukan bagaimana cara untuk menerapkan PSO sebagai standar pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit seluruh Indonesia

#### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan sehingga saat praktek di lapangan mahasiswa dapat menganalisa tugas PSO dan turut berperan sebagai edukator-edukator keselamatan

pasien di rumah sakit. Selain itu hasil dari pada penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan bagi peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut dibidang ilmu kesehatan.

3) Bagi Bidang Kesehatan

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan praktek asuhan keperawatan dengan memperhatikan keamanan pasien, bagi Dinas Kesehatan Penelitian ini juga dapat menjadi suatu pertimbangan bagi dinas kesehatan dalam menerapkan PSO di setiap rumah sakit agar menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien.

